BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isi tujuan nasional Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan kewajiban sekaligus hak bagi semua warga negara Indonesia untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dan pendidikanlah salah satu wadah untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan merupakan hal terpenting dan termasuk faktor yang terpenting dalam membangun negara Indonesia, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat menentukan bagi terlaksananya suatu tujuan hidup bangsa. Dan untuk mencapai tujuan yang maksimal maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun sebaik mungkin demi terlaksanannya tujuan pendidikan secara optimal.[1]

Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah, disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang kreatifitas dan kemampuan peserta didik karena pertama kali anak mendapatkan pengetahuan dan bimbingan dari orang tua atau keluarga, dan di lanjutkan ke jenjang sekolah TK, SD sampai ke jenjang perkuliahan, semata-mata orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang pintar dan memperoleh pengetahuan yang luasmelalui kegiatan

[1]UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 3, Jakarta : Tamita Utama, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah baik formal, nonformal dan informal yang dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan peranan dalam berbagai masalah hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Baik halnya pendidikan dasar yang ada dalam pembelajaran siswa usia dini, misalnya matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskret. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dalam matematika terdapat nilai konsistensi dalam berfikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada (sebuah probabilitas) lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar. Dari sini ada pengalaman probabilitas adalah peluang atau kemungkinan suatu kejadian, ada eliminasi probabilitas adalah mengurangi peluang atau kemungkinan suatu kejadian, ada konklusi adalah pengetahuan yang diperoleh secara tak langsung karena kita mengetahui sesuatu itu tidak secara langsung, melainkan dengan perantaraan sesuatu yang lain dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan jalan yang pasti menuju kepada suatu jawaban yang benar. Melalui matematika juga dapat ditanamkan sikap kejujuran. Siswa diajarkan untuk tidak salah faham melakukan operasi hitungnya.[2]

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang berumur berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 tahun atau 13 tahun. Menurut piaget, anak-anak berada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase operasional konkret.[3] Di Sekolah Dasar mata pelajaran Matematika meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Apabila sejak dini ketiga aspek tersebut dapat dikuasai dengan baik, maka siswa akan dengan mudah menguasai aspek-aspek yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di jenjang berikutnya.

Pembelajaran Matematika ditingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Dewasa ini perkembangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak usia Sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada pola pikirnya karena tahap berpikir mereka masih belum rasional terutama untuk anak atau siswa yang masih

[2] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Bengkulu: Kencana, 2011), 296.
[3] Heruman, Model *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk di kelas rendah. Bukan tidak mungkin cara berpikirnya masih berada pada tahapan pra konkret.

Tujuan Matematika di Sekolah Dasar bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matamatika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetauan tersebut. Namun sayangnya, pengembangan model Matematika tidak selalu sejalan dengan perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia Sekolah Dasar. Apa yang dianggap jelas orang yang berhasil mempelajarinya merupakan hal yang tidak mudah dipahami dan membingungkan bagi anak-anak. Hal ini pulalah yang menyebabkan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar selalu menarik untuk diutamakan. Untuk menambah pemahaman anak dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.[4]

Dengan adanya media anak dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan dapat menambah daya tarik juga minat anak untuk belajar. Media pembelajan dalam dunia pendidikan adalah hal yang mutlak harus digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keengganan penggunaan media

[4]Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini banyak dirasakan oleh para guru dengan alasan ribet dan merepotkan. Para guru umumnya menggunakan metode ceramah yang dianggapnya lebih simpel dan sederhana serta mudah dilakukan, tanpa persiapan dapat langsung mengajar di kelas menyampaikan materi pembelajaran.

Media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan guru, yaitu siswa secara sukarela untuk mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban, maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil.[5]

Hasil wawancara peneliti dengan guru matematika Ibu Binti Fauziyah, S. Pd.I di MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec.Semen Kab. Kediri. Kemampuan siswa kelas 1 dalam membilang banyak benda masih jauh dari harapan. Peneliti dapat mengatakan hal demikian karena setelah peneliti menganalisa bahwa siswa dikatakan mampu membilang adalah siswa mampu dengan empat tingkatan indikator kemampuan, meliputi membilang 1-10, membilang 10-20, membilang 20-30, dan membilang 30-40 dengan penjumlahan dan pengurangan cara pendek maupun cara panjang. Peneliti mendapatkan pesentase 70% dari siswa tidak mampu dengan empat indikator kemampuan

[5]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membilang dan 30% siswa mampu dengan empat indikator kemampuan membilang.[6]

Kemampuan membilang siswa saat diajarkan guru sangat rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membilang banyak benda dengan tepat. Guru kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec, Semen Kab. Kediri menggunakan kemampuan membilang dengan metode ceramah tanpa menggunakan suatu hal yang bisa menarik siswa dalam bentuk nyata untuk cepat dimengerti siswa. Guru masih banyak yang tidak menggunakan cara efektif dan menarik untuk menarik kemampuan siswa. Selain itu dari hasil analisa proses kegiatan belajar mengajar ditemukan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercerita sendiri dengan temannya.

Motivasi siswa untuk belajar sangat minim. Hanya sebagian siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan itu pun hanya siswa yang pandai. Guru jarang menggunakan media dikelas. Bahkan, tidak adanya media yang mendukung pembelajaran guru dikelas. Hanya metode ceramahlah yang biasa digunakan guru dikelas. Padahal untuk kelas rendah harus banyak kreatifitas guru untuk menarik kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan media ataupun permainan yang sehingga siswa dapat lebih cepat

[6] Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Binti Fauziyah, S.Pd.I pada tanggal 27 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menambah kemampuan membilang dalam penjumlahan dan penggurangan.

Uraian di atas bisa disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami kemampuan membilang banyak benda, padahal kemampuan membilang banyak benda merupakan materi dasar yang harus dikuasai pada siswa mulai sejak dini karena dengan hal itu dapat membantu untuk memahami materi-materi yang berhubungan dengan menentukan bilangan dan pembelajaran matematika, baik kelas 1 maupun dikelas yang selanjutnya.

Dengan melihat keadaan tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan membilang banyak benda siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media benda konkret. Media ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kurang memahami dalam bentuk membilang banyak benda, terutama bagi siswa yang kemampuan membilangnya kurang, karena sebenarnya matematika bukan untuk dihafal tetapi dipahami. Media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Penggunaan media benda konkret sebelumnya pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Laili Diyah Fitriyana untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “ Peningkatan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika tentang penjumlahan dengan alat peraga benda-benda konkret di lingkungan sekitar pada siswa kelas 1 MI Negeri Medali Puri Mojokerto". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 MI Negeri Medali Puri Mojokerto.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar matematika tentang penjumlahan pada siswa kelas 1. Hasil belajar pada siklus I rata-ratanya 7,4 dan pada siklus II rata-ratanya 89. Di dalam pembelajaran pun anak-anak akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan juga anak-anak lebih aktif dalam mencari jawaban dari soal-soal penjumlahan.[7]

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul "**Peningkatan Kemampuan Membilang Banyak Benda Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Penggurangan Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

[7] Laili Diyah Fitriyah, *Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dengan alat peraga benda-benda konkrit di lingkungan sekitar pada siswa kelas 1 MI Negeri Medali Puri Mojokerto*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri?.
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri?.

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas I MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri, perlu dilakukan perubahan dalam metode dalam proses pembelajaran membilang banyak benda materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan metode yang hanya dengan ceramah dan penjelasan langsung melainkan peneliti menggunakan media benda konkret yang ada disekitar siswa, misalnya tutup botol, tusuk gigi, kelereng dan lain lain. Karena dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membilang banyak benda pada kesempatan berikutnya. Selain itu media benda konkrit memang digunakan untuk memperbaiki pengajaran dalam membilang banyak benda.

Media benda konkret adalah media yang menunjukkan suatu objek yang dapat dilihat dengan panca indra dengan nyata dan asli. Pengertian media benda konkret juga dapat diartian alat peraga. Alat peraga adalah alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang pelajaran yang diberikan.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan penggurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan penggurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri.

E. Ruang lingkup Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri tahun ajaran 2016/1017 dengan jumlah siswa 20 orang.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas 1 kemampuan membilang banyak benda materi penjumlahan dan pengurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Standar Kompetensi:

4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar

4.1 Membilang banyak benda.

4.2 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Indikator

4.4.1 Membilang banyak benda konkret dengan tepat.

4.4.2 Mengurutkan banyak benda dengan tepat.

4.4.3 Melakukan penjumlahan banyak benda dengan tepat.

4.4.4 Melakukan pengurangan banyak benda dengan tepat.

4.4.5 Menyelesaikan soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan dengan tepat.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, secara umum penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membilang banyak benda melalui media benda konkret pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 MI Bahrul Ulum Ds. Bulu Kec. Semen Kab. Kediri. Disisi lain secara khusus peenlitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

Bagi Siswa :

1) Meningkatkan kemampuan membilang siswa.

2) Meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperoleh pengalaman belajar siswa yang menarik dengan bantuan alat peraga berupa benda konkret melalui metode demonstrasi.

Bagi Guru :

1) Membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dikelolanya.
2) Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran secara professional.
3) Membuat guru lebih percaya diri.
4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.
5) Guru dapat mengembangkan alternatif untuk mengetahui kelemahannya.
6) Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru.

Bagi sekolah :

1) Visi dan misi sekolah dapat terwujud.
2) Sekolah dapat meningkatkan strategi atau metode pembelajaran melalui model-model pembelajaran.
3) Sekolah dapat menerima segala saran untuk mengambil keputusan.
4) Meningkatkan kualitas sekolah.

Bagi Peneliti :

1) Dapat mengembangkan kinerja sebagai guru secara professional.
2) Mengembangkan kepercayaan diri.
3) Menambah ilmu pengetahuan.
4) Dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id